

The Effect Of Ceo Characteristics And Media Exposure On *Environmental Disclosure*

Pengaruh *Characteristic Ceo*, Dan *Media Exposure* Terhadap *Environmental Disclosure*

Putri Ayu Damaining Adhi¹, Nur Prasetyo Aji^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200220040@student.ums.ac.id¹, npa537@ums.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of CEO characteristics as projected through gender, tenure, and nationality and media exposure on environmental disclosure. The background of this research is driven by increasing pressure from the government, investors, and the public for companies to demonstrate their environmental responsibility, especially in industrial sectors that have a negative impact on nature. The research method used is quantitative with a purposive sampling technique. The research sample consists of 248 data observations from non-cyclical sector companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS 2025 software. The results show that simultaneously, CEO characteristics and media exposure have a significant effect on environmental disclosure. Partially, the gender variable has a significant effect but has a negative direction, indicating that the still small number of female CEOs has not been able to optimally promote environmental transparency in this sample. The tenure variable has a positive and significant effect, indicating that CEOs with longer tenure tend to have a stronger understanding and commitment to sustainability strategies. Meanwhile, the variables of nationality and media exposure were found to have no significant influence on the level of corporate environmental disclosure. The adjusted R-square value of 5.2% indicates that the model's ability to explain variation in the dependent variable is still limited. Therefore, further research is recommended to add other variables such as profitability or company size.

Keywords : CEO characteristics, media exposure, environmental disclosure

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh karakteristik CEO yang diproyeksikan melalui *gender*, masa jabatan (*tenure*), dan kewarganegaraan (*nationality*) serta *media exposure* terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Latar belakang penelitian ini didorong oleh meningkatnya tekanan dari pemerintah, investor, dan masyarakat bagi perusahaan untuk membuktikan tanggung jawab lingkungan mereka, terutama di sektor industri yang berdampak negatif terhadap alam. Metode studi mengaplikasikan studi kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel studi mencakup 248 observasi data dari perusahaan sektor *non-cyclical* yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data dianalisis memanfaatkan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS 2025. Temuan menginformasikan secara simultan, karakteristik CEO dan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Secara parsial, variabel gender berpengaruh signifikan namun memiliki arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa jumlah CEO perempuan yang masih sedikit belum mampu mendorong transparansi lingkungan secara optimal dalam sampel ini. Variabel masa jabatan (*tenure*) berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa CEO dengan masa jabatan lebih lama cenderung memiliki pemahaman dan komitmen lebih kuat terhadap strategi keberlanjutan. Sementara itu, variabel kewarganegaraan (*nationality*) dan *media exposure* ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 5,2% menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan.

Kata Kunci : karakteristik CEO, *media exposure*, *environmental disclosure*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan, isu keberlanjutan dan lingkungan telah menjadi fokus diskusi perusahaan. Entitas korporat mengalami tekanan yang progresif dari otoritas, investor, pemerhati lingkungan, serta stakeholder terkait untuk membuktikan komitmen lingkungan mereka (Pathania & Rastogi, 2024). Mitigasi lingkungan yang efektif hanya mungkin dilakukan melalui kolaborasi dan kerja sama aktif dari tiga pemangku kepentingan penting, yaitu pemerintah, perusahaan, dan individu (Islam et al., 2023). Pengungkapan lingkungan mengandung pengungkapan informasi perusahaan yang berhubungan dengan konsekuensi lingkungan serta operasi perusahaan. Pandangan (Farooq et al., 2023) Perusahaan dapat menghasilkan produk ramah lingkungan dengan melakukan kegiatan ramah lingkungan dan menginformasikan pemangku kepentingan lain tentang tindakan tersebut melalui pengungkapan lingkungan atau laporan transparansi lingkungan. Selain itu, (Hakim et al., 2018) menyebutkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan di Kanada semakin meningkat. Di antara kegiatan industri, pertambangan menjadi salah satu yang paling merusak lingkungan. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) mengestimasi bahwa 70% degradasi di Indonesia disebabkan aktivitas energi. Kasus PT Freeport mengilustrasikan perusahaan energi lokal yang merusak lingkungan via pembuangan tailing B3 ke Sungai Ajkwa, Aghawagon, serta Otomona, menyebabkan kontaminasi air sungai berbahaya dan kewajiban ganti rugi materiil sebesar Rp16,23 miliar (Mustafidah & George, 2022)

Kejadian ini menyiratkan pengungkapan informasi lingkungan melampaui aspek kepatuhan administratif, sekaligus berfungsi sebagai penanda penting keberlanjutan perusahaan di perspektif masyarakat luas dan pemangku kepentingan. Tanggung jawab perusahaan dalam era modern tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan (*environment*), tetapi juga meliputi tanggung jawab keuangan (*economic responsibility*), sosial (*social responsibility*), dan pemerintahan (*governance*). Secara ringkas, tanggung jawab lingkungan mencakup pengurangan dampak negatif terhadap alam, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelestarian sumber daya alam. Selanjutnya, tanggung jawab keuangan mengandung arti kapabilitas perusahaan menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan bagi pemegang saham dan pihak kepentingan (Camilleri, 2017). Selanjutnya, tanggung jawab sosial mencakup interaksi dengan komunitas, kesejahteraan pekerja, serta kontribusi dalam pembangunan sosial. Tanggung jawab tata kelola berhubungan dengan struktur dan mekanisme *governance* yang efektif, transparan, serta akuntabel (Billah, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan terhadap transparansi lingkungan tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada faktor internal seperti kepemimpinan misalnya karakteristik CEO dan tekanan eksternal seperti sorotan media (Wong et al., 2021).

Ciri-ciri CEO mencakup variabel internal yang berpotensi memodulasi derajat *environmental disclosure* korporasi. Karakteristik tersebut mencakup jenis kelamin, *nationality*, masa jabatan (*tenure*). Selain itu, karakter CEO yang inovatif dan terbuka terhadap perubahan juga mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengelola dan mengungkapkan isu lingkungan. Setiap entitas bisnis harus dilengkapi manajemen tingkat atas atau dewan direktur yang berkualifikasi profesional dengan spesialisasi masing-masing, guna pengelolaan optimal dan persepsi unggul di mata pemodal.

Teori *upper echelons* menyatakan bahwasanya jenis kelamin sebagai faktor observable CEO memengaruhi pola pengambilan keputusan struktural dan strategis, yang berujung pada performa perusahaan, akibat variasi karakteristik CEO perempuan versus pria. (Budastra et al., 2023). CEO perempuan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi karena kepedulian mereka yang lebih besar terhadap kesejahteraan lingkungan (Moreno-ureba et al., 2022). (Fairuzi et al., 2022) menyatakan bahwa kehadiran perempuan mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan pengungkapan lingkungan. Meskipun CEO perempuan mungkin berpengaruh positif terhadap *Environment Disclosure* melalui gaya

kepemimpinan dan nilai yang khas, efek ini sangat tergantung konteks dan terkait dengan faktor organisasi maupun eksternal.

Karakteristik tambahan yang memengaruhi pelaporan lingkungan adalah masa jabatan CEO, yang pada fase permulaan dianggap sebagai pendatang baru di peran kepemimpinan tersebut. CEO di awal masa tugasnya menghadapi berbagai kendala mengenai masalah, kewajiban, dan pihak kepentingan baru yang tak dikenali sebelumnya, meski memiliki track record positif dari posisi terdahulu. Sementara itu, *tenure* eksekutif puncak yang panjang di korporasi dianggap lebih efektif guna menguatkan kinerja perusahaan (Colak & Liljebloom, 2022). (Robbani et al., 2024) mengindikasikan lama menjabat berbanding lurus dengan fokus pada isu lingkungan. Lama jabatan dan pengalaman mempengaruhi keputusan yang berdampak pada kinerja korporasi. Dengan demikian, pimpinan dengan *tenure* panjang lebih condong memperhatikan pelaporan lingkungan.

Presensi direktur dengan *nationality* asing positif memengaruhi susunan dewan direksi. Latar belakang serta kompetensi CEO asing menjadi elemen keberhasilan diferensial korporasi. Feng (n.d.) berargumen bahwa kewarganegaraan CEO memfasilitasi keselarasan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kompetitivitas perusahaan. Sebbas (2017) menyimpulkan bahwa *nationality* CEO memberikan dampak positif dan signifikan terhadap performa korporasi. Manfaat *nationality* CEO asing adalah propensitas memperkaya aliran pemikiran, menghadirkan strategi khas, membagikan pengetahuan, kompetensi budaya, dan informasi asal, sehingga meningkatkan hasil profitabilitas bisnis. Meski begitu, Responsibility (2020) menemukan kewarganegaraan CEO berdampak negatif secara signifikan pada kinerja perusahaan.

Di Indonesia, peran media sebagai *watchdog* lingkungan semakin krusial. Menurut (Science, n.d.) menunjukkan bahwa pemberitaan media mampu memobilisasi gerakan sosial lingkungan, seperti kasus pencemaran Sungai Citarum tahun 2023 yang memicu audit lingkungan nasional. Tingginya *media exposure* menciptakan tekanan *reputational (reputational pressure)* yang memaksa perusahaan meningkatkan pengungkapan lingkungan (Pringsewu, n.d.). Namun, efektivitas media di Indonesia masih bervariasi, tergantung pada visibilitas perusahaan dan intensitas pemberitaan. *Media exposure* diantisipasi memberikan data kepada stakeholder luar, guna membangun kepercayaan publik dan memperkuat citra korporat. Paparan melalui media berpengaruh positif dengan memamerkan inisiatif korporat serta transparansi pertanggungjawaban lingkungan, sosial, ekonomi, dan atensi publik (Pangestika & Widiastuti, 2019).

Literatur terdahulu menginformasikan karakteristik CEO seperti *gender*, masa jabatan (*tenure*), dan kebangsaan (*nationality*) berkontribusi signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Sebagai ilustrasi, eksekutif perempuan lebih inisiatif pada pengungkapan akuntabilitas sosial dan lingkungan (Carter et al., 2010; Dakhli, 2022), sedangkan lama menjabat CEO menyumbang pengalaman yang memperkaya pelaksanaan inisiatif lingkungan (Kwalomine, 2020). Demikian pula, pengaruh *media exposure* juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan struktur kepemilikan perusahaan (Sari & Suryanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik CEO dan *media exposure* terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini secara komprehensif mengkaji pengaruh gender, masa jabatan (*tenure*), dan kebangsaan (*nationality*) CEO bersama *media exposure* terhadap *environmental disclosure*. Banyak penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua karakteristik CEO saja tanpa memperhitungkan peran *media exposure* secara terpadu, apalagi dalam konteks perusahaan di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini berbasis data terkini tahun 2020-2024 yang merepresentasikan dinamika dan permasalahan lingkungan masa kini, sehingga output lebih sesuai dengan realitas bisnis dan regulasi kontemporer..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mulai tertarik mengkaji secara komprehensif bagaimana karakteristik CEO dan *media exposure* berkontribusi pada transparansi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Karena pengungkapan lingkungan di Indonesia bersifat sukarela dan bergantung pada inisiatif internal perusahaan, esensial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang merangsang atau menghambat transparansi pelaporan ekologis. Keterlibatan pimpinan perusahaan (CEO) dalam pengambilan keputusan strategis, serta tekanan dari media massa yang terus meningkat terhadap isu lingkungan, diyakini dapat menjadi dua aspek kunci yang menentukan kualitas dan kuantitas pengungkapan lingkungan perusahaan. Dengan itu, studi ini mengevaluasi faktor ciri CEO dan paparan media terhadap pengungkapan lingkungan, dengan cakupan semua perusahaan BEI tanpa restriksi industri spesifik. Ruang lingkup ini diharapkan memfasilitasi hasil penelitian yang menyajikan pandangan holistik pengaruh dua variabel pada transparansi data lingkungan Indonesia, sekaligus fondasi rekomendasi untuk regulator dan stakeholder dalam pelaporan yang bertanggung jawab.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Keterkaitan perusahaan dengan spektrum masyarakat adalah inti dari Teori Legitimasi. Teori tersebut menguraikan alasan perusahaan tertentu secara *voluntary* menyampaikan informasi dampak lingkungan mereka (Maghfiroh & Budita, n.d.). Teori legitimasi dipaparkan dengan mengelaborasi ketidaksesuaian nilai-nilai bisnis terhadap norma yang dipegang public. Pandangan (Rahmawati & Juliarto, 2024) Teori legitimasi berakar pada perjanjian korporat dengan komunitas, di mana entitas mendirikan toko dan memanfaatkan sumber daya ekonomi lokal demi dukungan masyarakat.

Upper Echelon Theory

Upper Echelon Theory mengemukakan bahwa keputusan strategis primer di organisasi atau korporasi dilakukan oleh manajemen puncak. Guna mengidentifikasi alasan eksekutif senior menyusun strategi pengambilan keputusan, evaluasi dilakukan pada karakteristik manajemen puncak termasuk jenis kelamin, umur, latar pendidikan, dan rekam jejak kerja CEO (Karinda et al., 2017). *Upper Echelon Theory* mengemukakan bahwa manajemen puncak berdampak pada perusahaan, memfasilitasi perumusan serta penetapan strategi keputusan grounded pada nilai dan fondasi kognitif. Dengan ungkapan lain, strategi keputusan perusahaan mengungkap dasar nilai serta basis intelektual jajaran puncak (Ayu et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Dalam Karakteristik CEO Terhadap *Environment Disclosure*

Dalam penelitian ini, gender tidak dipandang semata-mata sebagai perbedaan biologis (jenis kelamin) antara laki-laki dan perempuan, melainkan sebagai sebuah konstruksi sosial yang membentuk serangkaian karakteristik, nilai, perilaku, dan perspektif yang dikaitkan dengan feminitas. Karakteristik ini, yang terbentuk melalui sosialisasi budaya dan norma masyarakat, kemudian memengaruhi cara individu dalam memandang dunia, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Nasrin, 2021). Umumnya, wanita mempunyai pendekatan analitis yang lebih mendetail dalam merumuskan keputusan (Mokat et al., 2022). Wanita di posisi komisaris biasanya menganalisis permasalahan secara rinci sebelum memutuskan dan mengawasi implementasi keputusan, yang berujung pada pertimbangan isu dan opsi penyelesaian yang lebih cermat. Akibatnya, eksistensi perempuan dalam dewan dapat memperbesar pelaporan (Robbins and Judge, 2013). Sebaliknya, laki-laki lebih mengutamakan logika, *risk taking*, preferensi tantangan, serta orientasi outcome (Israini, 2020).

Asumsi bahwa gender CEO memengaruhi pelaporan lingkungan dapat dijelaskan oleh *Legitimacy Theory* dan *Upper Echelon Theory* sebagai dua fondasi pokok. Kedua kerangka teori ini mengelaborasi relasi gender CEO dengan pelaporan lingkungan (Sutopo & Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, n.d.). Teori Upper Echelon menawarkan perspektif bahwa nilai dan background CEO mempengaruhi keputusan strategis, termasuk magnitude pengungkapan kinerja lingkungan. Di sisi lain, *Legitimacy Theory* menawarkan motivasi strategis keputusan untuk mencapai legitimasi. Oleh sebab itu, CEO wanita diduga melihat *environmental disclosure* sebagai bagian esensial dari strategi legitimasi korporasi demi reputasi jangka panjang dan mitigasi risiko lingkungan (Dempere, 2023).

Studi sebelumnya (Buallay & Alhalwachi, 2022) menyatakan keberagaman *gender* dapat memengaruhi pengungkapan lingkungan karena perempuan cenderung menunjukkan kehati-hatian yang lebih besar. Perbedaan perspektif dan keterampilan, bersama dengan fakta bahwa investor sering kali merespons direktur perempuan secara lebih positif, berkontribusi pada efek ini. Selain itu penelitian oleh (Laskar 2021) mengonfirmasi bahwa keberagaman *gender* di tingkat dewan, yang sering kali dipengaruhi oleh CEO, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan, termasuk aspek lingkungan. Kajian (Rao et al. 2012); (Fuente and Lozano 2016); Ibrahim dan (Hanefah 2016); dan (Setiawan, dkk. 2018) membuktikan direksi wanita berkontribusi terhadap *environmental disclosure*. Studi terbaru lain oleh (Habib et al. 2022) membuktikan bahwasanya dewan yang beragam *gender*, yang kemungkinan besar dipilih atau didukung oleh CEO, secara positif memengaruhi tanggung jawab lingkungan perusahaan dan strategi pengungkapannya.

H1: Keberagaman gender dalam karakteristik CEO memiliki pengaruh terhadap *environment disclosure*

Pengaruh *Tenure* Dalam Karakteristik CEO Terhadap *Environmental Disclosure*

Tenure CEO merujuk pada durasi kepemimpinan CEO pada bisnis, diukur berdasarkan bilangan tahun tugas. Menurut (Wijaya & Darmawati, 2023) menyatakan bahwa pada area rapat, direksi yang telah menjabat lebih lama cenderung menghasilkan keputusan CSR yang lebih luas. Masa jabatan yang lebih lama dapat memberikan perbedaan dalam hal pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan tanggapan terkait cakupan karbon yang lebih tinggi. Diperkirakan fenomena ini akan menciptakan wawasan lebih baik mengenai transformasi sosial serta memperkuat perhatian pada permasalahan lingkungan. (Faridah & Kalanjati, 2024) mengemukakan bahwa masa jabatan memiliki pengaruh terhadap kepuasan karyawan dalam perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat agar operasionalnya diterima dan dapat berlangsung berkelanjutan. Dalam konteks ini, CEO sebagai pemimpin perusahaan memiliki peran penting dalam memutuskan seberapa besar perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan sebagai usaha memenuhi norma dan nilai sosial yang berlaku. Masa jabatan yang panjang memungkinkan CEO membangun kepercayaan dan reputasi yang kuat sehingga cenderung lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan lingkungan sebagai upaya mendapatkan dan menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Ayu et al., 2024). CEO dengan masa jabatan panjang cenderung lebih memprioritaskan tujuan pribadi mereka daripada mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki tentang perusahaan memberikan kendali lebih besar atas pekerjaan mereka, yang menyebabkan CEO merasa nyaman dengan stabilitas internal dan pada akhirnya menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan hanya didasarkan pada informasi yang lebih terbatas. (Ratri et al. 2021) menemukan bukti bahwa CEO *tenure* berkaitan negatif dengan beberapa ukuran pengungkapan lingkungan di sampel perusahaan Indonesia (mengindikasikan CEO berjangka panjang cenderung mengurangi pengungkapan tertentu). Selain itu, literatur review dan studi

terkini 2024 menegaskan pengaruh substansial ciri CEO (inklusif *tenure*) pada keputusan pelaporan lingkungan, meski hasilnya kontingen pada *institutional dan governance*.

H2 : Masa jabatan berpengaruh terhadap *environment disclosure*

Pengaruh *Nationality* Dalam Karakteristik CEO Terhadap *Environment Disclosure*

Dalam konteks penelitian ini, *nationality* atau kewarganegaraan merujuk pada latar belakang negara dan budaya tempat seorang anggota dewan direksi memperoleh sosialisasi nilai, norma, dan sistem kepercayaannya yang paling awal dan mendalam. Perusahaan yang melibatkan direktur asing dalam dewannya dapat memperluas konektivitas dan jaringan untuk bersaing di arena global (Richard & Wijaya, 2022). Ini bukan sekadar status hukum paspor yang dimiliki, melainkan sebuah konstruk sosio-kultural yang membentuk kerangka pikir, perspektif global, dan cara individu memandang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Menurut (Adolph, 2016) mengatakan bahwa rendahnya kemungkinan terjadinya pelanggaran lingkungan ditemukan pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO yang memiliki pengalaman di luar negeri. CEO dengan pengalaman di negara maju memiliki prinsip-prinsip dan sistem hukum yang kuat sehingga mendorong komitmen kepatuhan lingkungan.

Teori Legitimasi mengargumentasikan perusahaan perlu secara berkesinambungan membuktikan kepada masyarakat operasinya konform dengan norma dan nilai berlaku. Di ranah internasional, dorongan legitimasi berasal bukan hanya dari internal negara tetapi juga dari pihak terkait global. *Environmental disclosure* yang komprehensif adalah salah satu alat strategis utama untuk mendapatkan "*social license to operate*" dari komunitas global. Teori *Upper Echelon* menyatakan bahwa keputusan strategis perusahaan (seperti tingkat pengungkapan lingkungan) merupakan cerminan dari nilai-nilai, perspektif, dan pengalaman kolektif dewan direksinya. Perpaduan kedua teori ini menghasilkan proposisi bahwa kehadiran dewan direksi berkewarganegaraan asing akan memperluas wawasan dan meningkatkan tekanan bagi dewan untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik internasional dalam hal tata kelola dan tanggung jawab lingkungan (Soedirman, 2021). Oleh karena itu, dewan yang lebih internasional diduga akan mendorong kebijakan *environmental disclosure* yang lebih transparan dan berkualitas tinggi sebagai bagian dari strategi untuk mendapatkan legitimasi di kancah global.

Dukungan empiris untuk hubungan ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terkini. Studi oleh (Utama dan Vanhuele 2023) menemukan bahwa keberagaman kewarganegaraan dewan direksi secara positif memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan, karena anggota dewan asing membawa pengetahuan dan perspektif global tentang regulasi dan praktik lingkungan. Selanjutnya, penelitian (Chen dan Mei 2022) menyimpulkan bahwa kehadiran direktur asing secara signifikan meningkatkan investasi perusahaan dalam proyek-proyek lingkungan, yang pada akhirnya mengarah pada pengungkapan lingkungan yang lebih baik.

H3: *Nationality* berpengaruh terhadap *environment disclosure*

Pengaruh *Media Exposure* Terhadap *Environment Disclosure*

Media mewakili atensi masyarakat luas mengenai perusahaan. Diseminasi pengungkapan lingkungan lewat media akan meningkatkan persepsi reputasi di kalangan publik. Korporasi bertanggung jawab atas pengungkapan aktivitasnya, melampaui finansial semata ke ranah sosial dan ekologis. Entitas besar dipandang menerima tuntutan lebih kuat daripada perusahaan kecil, maka mereka memperluas pengungkapan data bisnis untuk membangun reputasi sosial yang menguntungkan sebagai taktik strategis (Saputri, 2023). Melalui pengawasan media, perusahaan diharuskan memaksimalkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan media yang kian aktif dalam pemantauan lingkungan negara, korporasi semakin bersemangat mengungkapkan operasinya agar tampak patuh terhadap obligasi (Puspita et al., 2024).

Dalam kerangka Teori Legitimasi, korporasi berupaya memastikan legitimasi dari masyarakat via keselarasan aktivitas dengan prinsip serta norma sosial yang berlaku. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan informasi lingkungan. Perhatian media yang ekstensif memicu perusahaan meningkatkan pelaporan ekologis guna mempertahankan reputasi serta persepsi positif publik (Solikhah et al., 2021).

Richard & Wijaya (2022) menyatakan paparan media berpengaruh positif terhadap pelaporan lingkungan. Junita & Yulianto (2021) serta Zhang et al. (2022) mengonfirmasi dampak positif dan signifikan *media exposure* pada pengungkapan informasi ekologis perusahaan. Studi (Septriyawati & Alnisalh, 2019) menjelaskan *media exposure* berhubungan dengan pengungkapan lingkungan.

H4: *Media Exposure* berpengaruh terhadap *environment disclosure*

3. Metode Penelitian

Metodologi kuantitatif asosiatif diaplikasikan guna mengkaji pengaruh karakteristik CEO serta *media exposure* terhadap pelaporan lingkungan pada perusahaan terdaftar BEI. Data pendukung sekunder dalam penelitian bersumber dari laporan *annual*, *sustainability report*, serta laporan keuangan, diakses melalui platform BEI dan situs web perusahaan terkait. Populasi studi mencakup perusahaan terdaftar BEI selama periode penelitian, sementara sampel diperoleh purposive sampling dengan kriteria tertentu guna memenuhi keperluan analisis. Variabel independen pada studi mencakup *characteristic* CEO dan *media exposure*, sementara variabel dependen berupa *environmental disclosure*. *Characteristic* CEO dikaji melalui karakteristik pimpinan perusahaan, sedangkan *media exposure* diidentifikasi melalui tingkat pengungkapan perusahaan pada media massa atau media publikasi perusahaan. *Environmental disclosure* dikaji berlandaskan tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Metodologi analisis data berupa regresi data panel berbantuan EViews. Sebelum uji hipotesis, dilaksanakan analisis deskriptif, penentuan model regresi, serta validasi asumsi untuk menjamin kualitas model penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan dan *sustainability report*. Populasi meliputi perusahaan non-cyclical yang konsisten terdaftar BEI periode 2022–2024. Sampel diperoleh via purposive sampling menggunakan kriteria spesifik.

Tabel 1. Objek Penelitian

	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sector <i>non cyclical</i> selama periode 2022-2024.	102
Kriteria Sampel	Perusahaan sektor non-cycle yang tidak terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2021-2024	(5)
	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2021-2023	(1)
	Perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability reporting periode 2021-2024	(6)
	Total Perusahaan Yang Menjadi Sampel	90
	Total Perusahaan Yang Menjadi Sampel Per 3 tahun	270
	Data Outlier	22
	Total Data Yang Dapat Digunakan	248

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik diterapkan guna menentukan nilai terkecil, terbesar, rerata, serta standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Berlandaskan pengolahan data, jumlah sampel setelah outlier 248 observasi yang diperoleh dari perusahaan sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel CEO Gender dan CEO *Nationality* dikaji mengaplikasikan skala dummy dengan angka rerata masing-masing 0,09 dan 0,12, yang menginformasikan kategori tertentu, seperti CEO perempuan dan CEO asing, jumlahnya relatif sedikit dibandingkan kategori lainnya. Variabel CEO *Tenure* berada direrata 3,36 tahun dengan standar deviasi 1,902 yang mengonfirmasi adanya variasi masa jabatan CEO antar perusahaan. Variabel *Media exposure* direrata 3,22 dengan standar deviasi 2,693 yang mengindikasikan tingkat paparan media perusahaan cukup beragam. Disamping itu, variabel *Environmental disclosure* berada direrata 0,1235 atau 12,35% dengan standar deviasi 0,03971, yang menginformasikan tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan masih tergolong rendah dan relatif homogen antar perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Gender</i>	248	0	1	09	285
<i>Tenure</i>	248	1	9	3,36	1,902
<i>Nationality</i>	248	0	1	12	322
<i>Media exposure</i>	248	0	9	3,22	2,693
<i>Environment Disclosure</i>	248	0,1	25	1,235	0,3971
Valid N (listwise)	248				

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah data penelitian terdistribusi normal memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov. Perolehan menginformasikan bahwasanya data tidak berdistribusi normal. Meskipun ada batasan, studi tetap dilaksanakan dengan CLT karena skala sampel yang memenuhi persyaratan. Prinsip *Central Limit Theorem* menjamin distribusi sampling normal meskipun data populasi tidak normal, memfasilitasi analisis parametrik seperti multiple regression, uji-t, dan uji-F tanpa perlu transformasi data.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mengidentifikasi keberadaan keterkaitan antar variabel independen pada model regresi. Analisis uji menampilkan angka tolerance >0,10 serta VIF <10 semua variabel, sehingga model lolos multikolinearitas. VIF variabel menampilkan X1=1,018, X2=1,027, X3=1,033, X4=1,012, yang mengindikasikan hubungan linear tidak kuat antar independen sehingga regresi model appropriate untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
<i>Gender</i>	0,982	1.018
<i>Tenure</i>	0,974	1.027
<i>Nationality</i>	0,968	1.033
<i>Media exposure</i>	0,988	1.012

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Verifikasi heteroskedastisitas memastikan tidak adanya ketidaksamaan varians residual pada pengamatan dalam model regresi. Pengujian Spearman's rho mengungkap nilai signifikansi >0,05 variabel independen, menegaskan tidak ada hubungan signifikan terhadap residual. Karenanya, model regresi terbukti tidak mengalami heteroskedastisitas dalam analisis penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Gender</i>	0,754	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Tenure</i>	0,810	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Nationality</i>	0,778	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Media exposure</i>	0,333	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Uji autokorelasi

Analisis autokorelasi memeriksa keterkaitan residual periode t dan t sebelumnya. Pengujian Durbin-Watson (DW) dan Run Test mengindikasikan model regresi tidak mengalami autokorelasi. Indikasi ini terlihat dari pola residual secara random dengan signifikansi Run Test >0,05. Oleh karenanya, model regresi validasi asumsi autokorelasi klasik dan siap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0,052	0,309

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Analisis Regresi Linier Berganda

Metodologi regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis efek variabel independen pada variabel dependen. Hasil verifikasi menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 0,113 - 0,018X_1 + 0,004X_2 + 0,012X_3 - 0,001X_4$$

Angka konstanta 0,113 menginformasikan *environmental disclosure* bernilai 0,113 ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel CEO Gender berada dikoeffisien negatif -0,018 yang mengonfirmasi korelasi negatif terhadap *environmental disclosure*. CEO *Tenure* mempunyai koefisien positif 0,004 mengindikasikan semakin lama masa jabatan CEO maka tingkat *environmental disclosure* cenderung meningkat. CEO *Nationality* berada dikoeffisien positif 0,012 menginformasikan korelasi positif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan *Media exposure* mempunyai koefisien negatif -0,001, menegaskan hubungan negatif dengan pengaruh minimal pada *environmental disclosure*.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Coefficient Beta	B	T	Sig
<i>Gender</i>	-0,127	-0,018	-2,025	0,044
<i>Tenure</i>	0,191	0,004	3,048	0,003
<i>Nationality</i>	0,093	0,012	1,483	0,139
<i>Media exposure</i>	-0,060	-0,001	-0,970	0,333

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Uji t (Parsial)

Uji t diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh parsial seluruh variabel independen terhadap pengungkapan lingkungan. Output uji mengonfirmasi variabel gender CEO dengan signifikansi $0,044 < 0,05$ koefisien negatif, mengindikasikan efek negatif signifikan pada

pelaporan lingkungan. Variabel *CEO Tenure* berada diangka signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan koefisien positif, yang mengonfirmasi *tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Sementara itu, *CEO Nationality* mempunyai angka signifikansi $0,139 > 0,05$ dan *Media exposure* $0,333 > 0,05$, sehingga kedua variabel tidak berkontribusi signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Standardized Coefficient Beta	B	t	Sig
<i>Gender</i>	-0,127	-0,018	-2,025	0,044
<i>Tenure</i>	0,191	0,004	3,048	0,003
<i>Nationality</i>	0,093	0,012	1,483	0,139
<i>Media exposure</i>	-0,060	-0,001	-0,970	0,333

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Uji Simultan (Uji F)

Verifikasi uji-F dimaksudkan mengidentifikasi efek bersama penjelas terhadap dependen. Pengujian menghasilkan F sebesar 4,374 dengan p-value 0,002. Karena probabilitas $< 0,05$, variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan pada pengungkapan lingkungan. Oleh karenanya, model regresi layak diterapkan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	4,374	0,002

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 mengevaluasi proporsi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen secara kolektif. Angka R^2 0,067 dari pengujian mengindikasikan kontribusi 6,7% variabel penjelas terhadap variasi dependen, dengan 93,3% oleh faktor eksternal model. *Adjusted R Square* 0,052 mengindikasikan setelah penyesuaian jumlah variabel dan sampel, model menjelaskan 5,2% variabel dependen, sehingga daya penjelas regresi relatif rendah.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,067	0,052

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Pembahasan

Pengaruh *Gender* Terhadap *Environment Disclosure*

Berlandaskan perolehan uji t (parsial), variabel *gender* menginformasikan angka t - 2,025 dengan tingkat signifikansi 0,044 dimana tidak mencapai 0,05. Kondisi mengindikasikan *gender* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun, koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,018) menginformasikan arah hubungan antara *gender* dan *environmental disclosure* adalah negatif. Artinya, perubahan kategori gender justru diikuti dengan penurunan tingkat pengungkapan lingkungan. Studi ini mengungkap rata-rata gender rendah (0,09), yang menunjukkan dominasi CEO laki-laki, sehingga dampak perempuan pada pengambilan keputusan strategis lingkungan belum optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan gender tertentu belum mampu mendorong peningkatan transparansi lingkungan secara optimal. Dalam perspektif *Upper Echelons Theory*, karakteristik pimpinan seperti gender memengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pengungkapan lingkungan. CEO perempuan cenderung lebih memperhatikan kepentingan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan, bukan hanya fokus pada keuntungan finansial (Hu &

Yang, 2021). Hal tersebut memacu perusahaan untuk transparan dalam pelaporan data lingkungan sebagai manifestasi akuntabilitas. Selain itu, perempuan juga umumnya memiliki kepedulian sosial dan etika yang lebih tinggi, sehingga lebih sensitif terhadap isu keberlanjutan dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Naveed et al., 2022).

Temuan memperkuat (Peng et al., 2022) yang membuktikan keragaman *gender* dewan direksi secara positif memengaruhi pengungkapan lingkungan. Studi Putri dan Nasih (2022) mengindikasikan *diversity gender* direksi secara signifikan positif memengaruhi pengungkapan ESG, dengan pertumbuhan perusahaan sebagai penguat hubungan.

Pengaruh *Tenure* Terhadap *Environment Disclosure*

Berlandaskan perolehan uji t (parsial), variabel *tenure* (X2) menginformasikan angka t 3,048 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang tidak mencapai 0,05. Kondisi menginformasikan *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Koefisien 0,004 pada regresi menyiratkan semakin lama *tenure* CEO, semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa CEO yang memiliki masa jabatan lebih panjang cenderung memiliki pengalaman, pemahaman, serta komitmen yang lebih kuat terhadap strategi keberlanjutan perusahaan, sehingga mampu mendorong peningkatan transparansi dalam pengungkapan lingkungan (Lewis et al., 2014). Dalam perspektif *Upper Echelons Theory*, masa jabatan CEO mencerminkan akumulasi pengalaman dan nilai yang akan memengaruhi keputusan strategis perusahaan. CEO dengan *tenure* yang lebih lama cenderung lebih memahami kondisi internal perusahaan dan memiliki orientasi jangka panjang, sehingga lebih terdorong untuk meningkatkan *environmental disclosure* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan (Ayu et al., 2024)

Temuan memperkuat (Teja, 2024) yang mengonfirmasi *tenure* CEO memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan, meskipun dalam beberapa kondisi pengaruhnya dapat berbeda tergantung konteks perusahaan. Studi (Teja, 2023) mengindikasikan CEO *tenure* panjang memiliki komitmen lebih besar pada ESG disclosure, terutama pengungkapan lingkungan.

Pengaruh *Nationality* Terhadap *Environment Disclosure*

Berlandaskan perolehan uji t (parsial), variabel *nationality* mengindikasikan angka t 1,483 dengan tingkat signifikansi 0,139 melampaui 0,05. Kondisi menginformasikan *nationality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Perspektif Teori Legitimasi menjelaskan perusahaan bertendensi melakukan pengungkapan lingkungan untuk legitimasi lokal, sehingga CEO asing kurang familiar dengan sosial, budaya, regulasi setempat cenderung tidak signifikan memengaruhi kebijakan pengungkapan lingkungan (Gloria, 2023). Hal ini dapat dijelaskan dengan sederhana melalui peran aturan yang berlaku di Indonesia.

Di Indonesia, pengungkapan lingkungan sudah diatur secara jelas oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.51/POJK.03/2017. Regulasi mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keberlanjutan yang meliputi informasi lingkungan (Purnomo & Davianti, 2022). Karena aturan ini bersifat wajib, semua perusahaan harus mengikutinya tanpa melihat apakah pimpinan perusahaan tersebut berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Karenanya, manajer lokal dan asing sama-sama terikat kewajiban regulasi identik. Perusahaan fokus memenuhi tuntutan hukum agar terhindar sanksi serta tetap dipercaya investor (Su et al., 2023). Jadi, tinggi atau rendahnya pengungkapan lingkungan bukan ditentukan oleh kewarganegaraan pimpinan, tetapi lebih karena perusahaan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Temuan mendukung (Richard & Wijaya, 2022) yang buktikan *nationality* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Julekhah & Rahmawati, (2019) menyatakan kepemilikan asing tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*, mengingat perusahaan

Indonesia umumnya belum menganggap lingkungan-sosial penting, dan pengungkapan hanya untuk memenuhi formalitas informasi.

Pengaruh Media Exposure Terhadap Environment Discloser

Berlandaskan perolehan uji t (parsial), variabel *media exposure* (X4) mengindikasikan angka t 1,210 dengan tingkat signifikansi 0,228 dimana melampaui 0,05, maka ditegaskan *media exposure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menandakan intensitas berita media tentang perusahaan tidak berdampak langsung pada pengungkapan lingkungan perusahaan. Teori Legitimasi secara teoritis mengemukakan *media exposure* sebagai faktor eksternal pendorong transparansi lingkungan perusahaan demi memperoleh legitimasi dari publik (Luo et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu merespons tekanan media dengan meningkatkan *environmental disclosure*. Kondisi ini muncul sebab perusahaan lebih fokus pada pemenuhan regulasi formal dibandingkan tekanan media, atau karena intensitas berita media belum memengaruhi kebijakan perusahaan secara signifikan (Graf-vlachy et al., 2020).

Analisis memperkuat temuan (Julekhah & Rahmawati, 2019) yang menemukan *media exposure* tidak berkontribusi signifikan terhadap *environment disclosure*, sebab kebanyakan perusahaan memanfaatkan berita situs web khusus sebagai komunikasi laporan keuangan. Selain itu (Laksani et al., 2020) juga membuktikan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

5. Penutup

Berlandaskan perolehan analisis ditegaskan bahwasanya gender berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure*, sedangkan *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, *nationality* dan *media exposure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Keterbatasan penelitian ini timbul karena variabel independen yang minim, mengakibatkan kemampuan model dalam menjelaskan disclosure lingkungan lemah (Adjusted R² 5,2%), dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Riset ini terbatas uji pengaruh langsung antarvariabel, tanpa mediasi maupun moderasi. Oleh itu, penelitian berikut disarankan tambah variabel lain, ekspansi sampel periode, dan metode analisis kompleks untuk daya jelaskan komprehensif yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adinda Yasmine, P. K. (2023). *Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pembangunan*. 12(2), 143–150.
- Adolph, R. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK CHIEF EXCECUTIVE OFFICER (CEO) TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI PERUSAHAAN INDONESIA SKRIPSI*. 1–23.
- Aji, N. P., Oshiana, L., Fitria, A., & Azzahra, A. F. (n.d.). (2025)*Environmental disclosure on Biodiversity Dimension : Does Media exposure Matter ?* 219–244.
- Akuntansi, J., Keuangan, D. A. N., & Sosial, T. J. (2023). *Jurnal akuntansi dan keuangan (jak)*. 28.
- Arslan, H. M., Chengang, Y., Siddique, M., & Yahya, Y. (2022). *Influence of Senior Executives Characteristics on Corporate Environmental disclosures : A Bibliometric Analysis*.
- Ayu, T., Sari, M., & Mauliddah, N. (2024). *CEO characteristics dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan*. 2(2), 76–92.
- Billah, M. (2025). *Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on Customer Loyalty : Evidence from the Banking Industry in Bangladesh*. 1(1).
- Budastra, M. A., Adamu, I., Putra, F. K., & Budastra, I. K. (2023). *DO CEO CHARACTERISTICS REALLY MATTER FOR FIRM PERFORMANCE ? EVIDENCE FROM INDONESIA*. 07, 221–229.

- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate sustainability and responsibility : creating value for business , society and the environment*. 59–74. <https://doi.org/10.1186/s41180-017-0016-5>
- Colak, G., & Liljebloom, E. (2022). Easy cleanups or forbearing improvements : The effect of CEO tenure on. *Journal of Financial Stability*, 63(August), 101072. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101072>
- Dempere, J. (2023). *The Impact of Women ' s Empowerment on the Corporate Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure*.
- Dewangga, L. A., Hakim, M. S., & Bramanti, W. (2024). *Karakteristik CEO (Gender & Education) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 13(2).
- Dodd, O. (2022). *Does Board Cultural Diversity Contributed by Foreign Directors Improve Firm Performance ? Evidence from Australia*.
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2023). *Pengaruh Environmental Performance , Good Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengaruh Environmental Performance , Good Corporate Governance , Dan Karakteristik*. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23126%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23126/1/1.SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23126%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23126/1/1.SKRIPSI%201-2.pdf)
- Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2025). *PENGARUH MEDIA EXPOSURE , KINERJA LINGKUNGAN , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP CARBON*. 9(2), 93–102.
- Fairuzi, A., Tjahjadi, B., & Airlangga, U. (2022). *Women Directors and Firm Profitability : The Role of Corporate Environmental Responsibility Engagement*. 24(2), 106–116. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.106>
- Faridah, J., & Kalanjati, D. S. (2024). *Pengaruh CEO Tenure terhadap Audit Fee*. 8, 4780–4797.
- Farooq, U., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). *Advances : Jurnal Ekonomi & Bisnis Corporate Transparency and Reporting : Trends and Benefits*. 1(6), 357–370.
- Feng, M. (n.d.). *CEOs ' Prosocial Behavior , Their Careers and Corporate Policies CEOs ' Prosocial Behavior , Their Careers and Corporate Policies*.
- Gloria, C. (2023). *Corporate Board Diversity Effect on Environmental Sustainability Disclosure Evidence from Nigeria*. 23(16), 146–156. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2023/v23i161034>
- Graf-vlachy, L., Oliver, A. G., Banfield, R., & Bundy, J. (2020). *Media Coverage of Firms : Background , Integration , and Directions for Future Research*. 46(1), 36–69. <https://doi.org/10.1177/0149206319864155>
- Hakim, A., Joudeh, M., Almubaideen, H. I. M., & Alroud, S. F. (2018). *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE IN THE ANNUAL REPORTS OF THE JORDANIAN MINING AND EXTRACTION COMPANIES*. 5, 18–25. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2018.781>
- Heriyanto, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental disclosure* dalam Laporan Tahunan. In *Media Ekonomi* (Vol. 20, Issue 2, pp. 1–7).
- Hidayat, M., Siregar, M. I., Aspahani, A., & Erman, E. (2024). Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 8(3), 2296–2305. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2276>
- Hu, L., & Yang, D. (2021). *Female Board Directors and Corporate Environmental Investment : A Contingent View*.
- Islam, M., Wattoo, O. M., & Saleem, S. (2023). *Environmental Regulations and their Implications for Global Sustainability Historical Perspective of Environmental Regulations*. 11(03), 3801–3809. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1103.0665>
- Jabbar, A. A., & Hussein, A. M. (2017). *The role of leadership in strategic management *1*. 5, 99–106.

- Jarboui, A., & Moalla, M. (2024). *Does media exposure and media legitimacy moderate the relationship between environmental audit committee and environmental disclosure quality ?* <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2021-0403>
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Media exposure , Sensitivitas Industri , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.* 3(1), 50–66.
- Karinda, D. N., Suranto, F., & Farhana, S. (2017). *Karakteristik dewan dan kinerja keuangan perusahaan di indonesia.* 96–121.
- Laksani, S. A., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2020). *Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan , Leverage dan Media exposure.* 3(2).
- Luo, X., Zhang, R., & Liu, W. (2022). *Environmental legitimacy pressure , political connection and impression management of carbon information disclosure.* *Carbon Management*, 13(1), 90–104. <https://doi.org/10.1080/17583004.2021.2022537>
- Maghfiroh, D., & Budita, S. (n.d.). *PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL , SOCIAL , GOVERNANCE DAN KEKUATAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER TERHADAP KINERJA KEUANGAN.*
- Mahrn, K., & Elamer, A. A. (2024). *Chief Executive Officer (CEO) and corporate environmental sustainability : A systematic literature review and avenues for future research.* July 2023, 1977–2003. <https://doi.org/10.1002/bse.3577>
- Mokat, J., Sendouw, R. H. E., Mantiri, J., & Rantung, M. I. R. (2022). *Decision-Making Organizations of Women Leaders in Government.* 03008.
- Moreno-ureba, E., Bravo-urquiza, F., & Reguera-alvarado, N. (2022). *An analysis of the influence of female directors on environmental innovation : When are women greener ?* *Journal of Cleaner Production*, 374(August), 133871. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133871>
- Mustafidah, L., & George, H. (2022). *Civil Liability for Mining Companies for Environmental Pollution Based on Indonesian Laws.* 1(2), 165–188.
- Nasrin, S. (2021). *Bargaining with social construction of gender identities : transgender realities in Cumilla , Bangladesh.* 8(5), 2220–2227.
- Naveed, K., Voinea, C. L., & Roijackers, N. (2022). *Board Gender Diversity , Corporate Social Responsibility Disclosure , and Firm ' s Green Innovation Performance : Evidence From China.* 13(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.892551>
- Nursulistyo, E. D., & Putri, G. A. (2025). *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship The Effect Gender , Tenure on Environmental disclosure : Evidence in Indonesian.* 6(1), 1–9.
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2019). *Pengaruh Media exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016).* 1(1), 78–89.
- Pathania, A., & Rastogi, M. (2024). *Greening the Corporate Landscape : The Role of CSR in Environmental Sustainability.* 6(3), 1–9.
- Peng, X., Song, Y., & Yeung, D. (2022). *Does Board Gender Diversity Improve Environmental disclosure of Multinational Corporations ? A Cross-Cultural Analysis.* 31(5), 1–19. <https://doi.org/10.15244/pjoes/148206>
- Pringsewu, U. A. (n.d.). *No Title.* 24–29.
- Purnomo, A. R., & Davianti, A. (2022). *Disclosures on Environmental Sustainability Issues based on Regulation and GRI.* 5(3), 46–58.
- Puspita, D. A., Delvia, C., & Sugiono, D. (2024). *Media exposure , Environmental Performance , Company Size And Its Influence On Carbon Emission Disclosure.* 9(3), 638–648.

- Putri, C. P., & Nasih, M. (2022). *The Effect of Gender Diversity in The Boardroom and Company Growth on Environmental , Social , and Governance Disclosure (ESGD)*. 23(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.14402>
- Rahmawati, I., & Juliarto, A. (2024). *SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)*. 13, 1–14.
- Responsibility, C. S. (2020). *I Dewa Gede Dharma Suputra 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 1196–1207.
- Richard, L., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh *Media exposure*, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Environmental disclosure*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 58–71. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3978>
- Robbani, K. A., Trisakti, U., Trisakti, U., Author, C., Dewi, R. R., Trisakti, U., Ariani, M., Trisakti, U., Madhi, D., & Alya, S. (2024). *Indonesian Management and*. 23(1).
- Rochayatun, S., Kholifah, F., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2021). *Corporate Social Responsibility : Grasping Legitimacy , Reaching Sustainability*. 529(Iconetos 2020), 175–183.
- Saputri, N. A. (2023). Pengaruh *Media exposure*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(08), 01–18.
- Science, E. (n.d.). *The strategy of regional media in campaigning pollution control and damage of citarum river watershed in west java (a case study of the citarum harum program)* *The strategy of regional media in campaigning pollution control and damage of citarum river watershed in west java (a case study of the citarum harum program)*. 2–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1089/1/012063>
- Sebbas, A. (2017). *CEO Cultural Background and its Relation to Companies ' Performance in Europe*.
- Soedirman, U. J. (2021). *FAIR VALUE*. 4(4), 1126–1140.
- Soesilo, B. W., & Rudito, B. (2022). *Social License as a Corporate Sustainability Strategy PT Pupuk Kalimantan Timur (Case Study of The Tanjung Limau Floating Craft CSR Program) Lisensi Sosial sebagai Strategi Keberlanjutan PT Pupuk Kalimantan Timur (Studi Kasus Program CSR Keramba Jaring Apung Tanjung Limau)*. 1(1), 13–19.
- Solikhah, B., Maulina, U., & Solikhah, B. (2021). Cogent Business & Management Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance quality and the moderating role of corporate. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>
- Su, W., Hu, X., & Zhang, L. (2023). *Association Between Directors With Foreign Experience and Firms ' Environmental disclosure*. December, 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231214052>
- Sutopo, B., & Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, U. S. M. (n.d.). *MEASURING CARBON DISCLOSURE FROM CEO CHARACTERISTICS*. 21(2), 200–217.
- Teja, A. (2023). *Governance Systems and CEO Tenure on ESG Disclosure Scores in The Banking Industry*. 27(3), 325–338. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.11383>
- Teja, A. (2024). *The effect of COVID-19 and CEO tenure on environmental and social disclosure scores*. 25(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20376>
- Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (Esg). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 72. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>
- Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Mencapai, D., Akuntansi, G. S., Akuntansi, P. J., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Kinari, B. K. (2024). *Pengaruh karakteristik ceo, kekuatan pemegang saham terhadap pengungkapan lingkungan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol*.

- Widiastuti, H., Utami, E. R., Handoko, R., & Yogyakarta, U. M. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , TIPE INDUSTRI , GROWTH , DAN MEDIA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3 (2) , 2018. 3(25), 107–117.*
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3349–3362.* <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>
- Wong, C. W. Y., Wong, C. Y., Boon-itt, S., & Tang, A. K. Y. (2021). *Strategies for Building Environmental Transparency and Accountability.*
- Yapianto, W., & Dewi, L. G. K. (2023). Karakteristik CEO dan Pengungkapan Informasi ESG Perusahaan Publik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi, 33(12), 3133–3144.* <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p02>